

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan konseling multikultural berdasarkan perspektif Derald Wing Sue dalam memperkuat resiliensi komunitas OAP di IAKN Toraja. Kondisi awal mahasiswa OAP di IAKN Toraja menunjukkan hambatan adaptasi yang signifikan, termasuk hambatan komunikasi, stigmatisasi, diskriminasi, dan perasaan terlindungi. Mereka cenderung membentuk kelompok sendiri dan memiliki daya lenting yang rendah akibat tekanan sosial.

Pendekatan Derald Wing Sue yang berfokus pada tiga komponen utama, *awereness*, *knowledge*, dan *skills* efektif dalam menciptakan ruang aman bagi OAP untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Intervensi konseling multikultural ini berhasil meningkatkan resiliensi mahasiswa OAP, yang diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai budaya, dukungan sosial, dan refleksi spiritual. Perubahan sikap dari pasif menjadi aktif, munculnya solidaritas, dan peningkatan keterlibatan akademik menjadi indikator keberhasilan. Pendekatan penerapan ini membantu mahasiswa OAP mengelola tekanan budaya, mengembangkan keterampilan komunikasi lintas

budaya, mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi di lingkungan kampus yang heterogen.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa saran kepada:

1. Bagi IAKN Toraja: mengintegrasikan konseling multikultural berdasarkan perspektif Derald Wing Sue ke dalam kurikulum atau program layanan konseling. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin bagi calon konselor dan dosen, serta pengembangan modul konseling yang responsif budaya. Mengadakan program-program kesadaran budaya secara berkala bagi civitas akademika (dosen, staf, dan mahasiswa non-OAP) untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.
2. Bagi peneliti selanjutnya: mengembangkan model konseling multikultural yang lebih spesifik dan teruji untuk konteks Indonesia yang beragam. Melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas konseling secara objektif.

3. Komunitas mahasiswa OAP: aktif mencari dukunga, artinya jangan ragu untuk mengungkapkan perasaan dan tantangan yang dihadapi. tetap bangga dan mempertahankan identitas budaya sebagai OAP, gunakan nilai budaya sebagai sumber kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan ters belajar keterampilan beradaptasi.

